

IMPLEMENTASI TEORI PEMBELAJARAN BEHAVIORISME, KOGNITIF, DAN HUMANISME PADA PEMBELAJARAN DARING MATERI THAHARAH DI MI DARUL ULUM

Fitria, Universitas Wahid Hasyim

E-Mail: fitriamidu@gmail.com

Muh Hasan Faizin, UIN Salatiga Semarang

E-Mail: hasanmidu4895@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi teori pembelajaran behaviorisme, kognitif, dan humanisme dalam pembelajaran daring pada materi Thaharah di MI Darul Ulum. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan strategi pembelajaran yang efektif di tengah perubahan pola belajar akibat perkembangan teknologi dan kondisi pembelajaran jarak jauh. Ketiga teori pembelajaran tersebut memiliki pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam menciptakan proses belajar yang optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori behaviorisme dilakukan melalui pemberian stimulus berupa video pembelajaran, latihan soal daring, serta reward untuk memotivasi siswa. Teori kognitif diimplementasikan dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, penggunaan media visual, serta pemberian soal analisis. Sementara itu, teori humanisme diterapkan melalui pendekatan personal, pemberian ruang kreativitas kepada siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan humanis. Ketiga teori ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa dalam mengamalkan materi Thaharah meskipun dalam situasi pembelajaran daring. Implementasi teori-teori ini juga mampu membangun hubungan positif antara guru dan siswa, serta meningkatkan motivasi belajar secara mandiri.

Kata Kunci: *Behaviorisme, Kognitif, Humanisme, Thaharah*

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan, terutama dalam hal metode dan media pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi membawa dampak besar terhadap proses belajar mengajar, baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Salah satu dampak yang paling

dirasakan adalah pergeseran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (online learning) (Muhayati, 2021). Perubahan ini menuntut pendidik untuk mampu menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap efektif meskipun dilakukan tanpa tatap muka langsung. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi lembaga pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang memiliki peserta didik usia dini. Guru dituntut untuk mampu mengoptimalkan berbagai teori pembelajaran agar proses pembelajaran daring tetap bermakna (Utami, 2021).

Dalam konteks pendidikan agama Islam, salah satu materi yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik adalah materi Thaharah. Thaharah merupakan ajaran pokok dalam Islam yang berkaitan dengan kebersihan jasmani dan rohani sebagai syarat sah ibadah. Penguasaan materi Thaharah tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk keterampilan dan sikap (Ruwaida, 2019). Namun, pada saat pembelajaran dilakukan secara daring, penyampaian materi Thaharah menjadi tantangan tersendiri. Hal ini disebabkan karena materi Thaharah memerlukan pemahaman konsep, contoh perilaku, dan praktik secara langsung. Oleh karena itu, perlu adanya strategi

pembelajaran yang tepat agar materi ini dapat diterima dengan baik oleh peserta didik meskipun melalui pembelajaran daring.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah mengimplementasikan berbagai teori pembelajaran, seperti teori behaviorisme, kognitif, dan humanisme. Ketiga teori ini memiliki pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam menciptakan proses belajar yang efektif (Hidayat & Malihah, 2023). Teori behaviorisme menekankan pada aspek perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari stimulus dan respons. Teori kognitif lebih fokus pada proses berpikir dan pengolahan informasi dalam pikiran peserta didik. Sementara itu, teori humanisme menitikberatkan pada pengembangan potensi diri peserta didik secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Implementasi ketiga teori ini diyakini mampu mengoptimalkan proses pembelajaran daring, khususnya pada materi Thaharah di MI Darul Ulum.

Pembelajaran daring di MI Darul Ulum pada masa pandemi memberikan pengalaman baru bagi guru dan peserta didik. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan proses internalisasi nilai-nilai agama. Dalam hal ini, materi Thaharah menjadi sangat

Implementasi Teori Pembelajaran Behaviorisme, Kognitif, dan Humanisme pada Pembelajaran Daring Materi Thaharah di MI Darul Ulum

penting karena berkaitan langsung dengan kebersihan dan kesucian diri sebagai prasyarat dalam melaksanakan ibadah. Proses pembelajaran daring menuntut kreativitas guru dalam mengemas materi agar tetap mudah dipahami oleh peserta didik (Priarni, 2022). Selain itu, keterbatasan interaksi langsung juga menjadi kendala dalam memastikan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan Thaharah. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi kebutuhan mendesak dalam konteks ini.

Implementasi teori behaviorisme dalam pembelajaran daring materi Thaharah dilakukan melalui pemberian stimulus dan reinforcement. Guru dapat memberikan stimulus berupa video, gambar, atau audio yang menjelaskan tata cara bersuci (Hidayat et.al, 2023). Setelah itu, guru memberikan umpan balik berupa penilaian, penghargaan, atau motivasi kepada peserta didik yang berhasil memahami materi. Penguatan tersebut bertujuan untuk membentuk kebiasaan perilaku positif dalam praktik bersuci. Selain itu, pembelajaran daring memungkinkan guru memanfaatkan aplikasi kuis interaktif sebagai media evaluasi yang menarik. Strategi ini efektif untuk meningkatkan respons dan partisipasi

peserta didik dalam proses belajar (Purwanto et.al, 2023).

Sementara itu, teori kognitif diimplementasikan dengan mengajak peserta didik untuk memahami konsep Thaharah secara mendalam. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengolah, menganalisis, dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari (Hidayat & Malihah, 2023). Dalam pembelajaran daring, guru dapat memanfaatkan media visual seperti infografis dan animasi untuk membantu proses berpikir peserta didik. Selain itu, pemberian tugas reflektif seperti membuat rangkuman materi atau menjelaskan kembali kepada teman dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa. Proses ini bertujuan untuk membangun skema pengetahuan yang lebih kuat dalam pikiran peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami hakikat Thaharah (Kalsum, 2021).

Teori humanisme juga memiliki peran penting dalam pembelajaran daring materi Thaharah. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang memiliki kebutuhan, potensi, dan perasaan. Dalam praktiknya, guru di MI Darul Ulum berupaya menciptakan suasana belajar daring yang menyenangkan dan humanis. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam

menyelesaikan tugas, seperti membuat video praktik bersuci di rumah. Selain itu, guru selalu memberikan motivasi, apresiasi, dan perhatian terhadap kondisi emosional peserta didik selama proses pembelajaran daring. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan kesadaran diri peserta didik dalam mengamalkan Thaharah (Rahayu et.al, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Darul Ulum tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Beberapa kendala tersebut antara lain keterbatasan akses internet, kurangnya keterampilan teknologi bagi sebagian orang tua dan siswa, serta kurang optimalnya interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, faktor lingkungan belajar di rumah juga sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Oleh karena itu, implementasi teori pembelajaran tidak hanya sebatas pada strategi penyampaian materi, tetapi juga perlu mempertimbangkan kondisi psikologis dan sosial peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran daring tetap dapat berjalan efektif meskipun dalam keterbatasan.

Dalam mengimplementasikan ketiga teori pembelajaran tersebut, guru di MI Darul Ulum mengintegrasikan berbagai media dan metode yang relevan. Penggunaan video pembelajaran, kuis daring,

diskusi kelompok, dan tugas praktik menjadi bagian dari strategi pembelajaran. Guru juga memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp, Google Classroom, dan YouTube sebagai media pembelajaran (Hidayat et.al, 2023). Selain itu, guru melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk mendampingi anak saat praktik bersuci di rumah. Kolaborasi antara guru, peserta didik, dan orang tua menjadi kunci suksesnya pembelajaran daring materi Thaharah. Upaya ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan interaksi langsung dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

Pentingnya penerapan teori behaviorisme, kognitif, dan humanisme dalam pembelajaran daring tidak terlepas dari karakteristik peserta didik MI. Pada jenjang pendidikan dasar, peserta didik masih berada dalam tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang variatif. Guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Melalui implementasi teori behaviorisme, peserta didik dilatih untuk membiasakan perilaku bersuci dengan benar (Hidayat & Malihah, 2023). Teori kognitif membantu peserta didik memahami konsep dan prinsip Thaharah secara logis. Sementara itu, teori humanisme

Implementasi Teori Pembelajaran Behaviorisme, Kognitif, dan Humanisme pada Pembelajaran Daring Materi Thaharah di MI Darul Ulum

memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap dan kesadaran diri dalam menjaga kebersihan dan kesucian.

Selain relevan dalam konteks akademik, kajian ini juga memiliki nilai praktis bagi pengembangan karakter peserta didik. Materi Thaharah bukan sekadar pembelajaran tentang hukum bersuci, tetapi juga merupakan sarana membentuk kebiasaan hidup bersih dan disiplin. Melalui pembelajaran daring yang terintegrasi dengan teori behaviorisme, kognitif, dan humanisme, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran Thaharah menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam implementasi teori behaviorisme, kognitif, dan humanisme dalam pembelajaran daring materi Thaharah di MI Darul Ulum. Penelitian

kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam terkait strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta respon peserta didik terhadap proses pembelajaran daring. Fokus penelitian ini terletak pada proses, pengalaman, dan interaksi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru kelas dan peserta didik di MI Darul Ulum yang terlibat dalam pembelajaran daring materi Thaharah. Selain itu, observasi terhadap proses pembelajaran daring serta dokumentasi berupa materi ajar, rekaman video pembelajaran, dan tugas peserta didik juga digunakan sebagai sumber data. Data sekunder diperoleh melalui kajian literatur yang relevan dengan teori behaviorisme, kognitif, humanisme, serta konsep pembelajaran daring.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga

keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan pengecekan hasil temuan kepada informan. Melalui metode ini, peneliti berharap memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi teori pembelajaran behaviorisme, kognitif, dan humanisme pada pembelajaran daring materi Thaharah di MI Darul Ulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Daring Materi Thaharah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teori behaviorisme dalam pembelajaran daring materi Thaharah di MI Darul Ulum dilakukan melalui pemberian stimulus yang jelas dan terstruktur kepada peserta didik. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video penjelasan, gambar ilustrasi, serta instruksi tertulis yang disampaikan melalui platform daring, seperti WhatsApp Group dan Google Classroom (Hidayat et.al, 2023). Stimulus yang diberikan oleh guru bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dan memudahkan mereka memahami langkah-langkah dalam melaksanakan Thaharah. Melalui stimulus yang berulang, peserta didik diharapkan dapat membentuk kebiasaan dalam melaksanakan praktik

bersuci. Guru juga memberikan arahan secara langsung dan berkala untuk menguatkan pemahaman peserta didik. Temuan ini sejalan dengan prinsip behaviorisme yang menekankan pentingnya pemberian stimulus untuk membentuk respons yang diinginkan.

Selain pemberian stimulus, guru juga menerapkan prinsip reinforcement (penguatan) sebagai bagian dari teori behaviorisme. Penguatan positif diberikan dalam bentuk pujian, apresiasi, dan pemberian nilai bagi peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik (Wahyudin, 2009). Guru juga memberikan komentar positif di grup WhatsApp setiap kali peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman atau ketepatan dalam praktik Thaharah. Penguatan ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar terus mengulangi perilaku yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik merasa senang dan termotivasi ketika mendapatkan apresiasi dari guru, sehingga mendorong mereka untuk lebih serius dalam mengikuti pembelajaran daring.

Implementasi behaviorisme dalam pembelajaran daring juga terlihat dari penggunaan latihan soal dan tugas praktik sebagai bentuk conditioning. Guru memberikan soal evaluasi dan tugas praktik Thaharah

Implementasi Teori Pembelajaran Behaviorisme, Kognitif, dan Humanisme pada Pembelajaran Daring Materi Thaharah di MI Darul Ulum

yang harus dikerjakan peserta didik secara mandiri di rumah. Setiap tugas yang diberikan disertai dengan petunjuk yang jelas agar peserta didik dapat mengerjakan dengan benar. Guru menilai hasil tugas tersebut dan memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik. Proses pengulangan ini membantu peserta didik membentuk keterampilan dan kebiasaan dalam praktik Thaharah secara benar. Temuan ini menguatkan teori behaviorisme yang menekankan pentingnya latihan dan pengulangan dalam membentuk perilaku.

Namun, dalam pelaksanaan teori behaviorisme secara daring, terdapat kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi yang memadai di kalangan peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki akses yang lancar untuk mengikuti pembelajaran daring secara optimal. Selain itu, ketergantungan pada komunikasi satu arah melalui media digital menyebabkan keterbatasan dalam memberikan penguatan secara langsung. Hal ini mempengaruhi efektivitas implementasi teori behaviorisme dalam konteks pembelajaran daring.

Guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menyesuaikan metode penguatan. Selain melalui komentar positif di grup WhatsApp,

guru juga menghubungi orang tua peserta didik untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak mereka. Guru menyadari bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran daring. Dengan keterlibatan orang tua, peserta didik lebih terantau dalam mengerjakan tugas dan praktik Thaharah di rumah. Upaya ini menjadi bentuk adaptasi guru dalam mengimplementasikan teori behaviorisme secara kontekstual di masa pembelajaran daring (Rahmaniani, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap pendekatan behavioristik yang diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik mengakui bahwa mereka terbantu dengan adanya video, gambar, dan penjelasan langsung dari guru. Mereka merasa lebih mudah memahami langkah-langkah Thaharah ketika arahan disampaikan secara jelas dan disertai contoh. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa adanya pujian dan penilaian dari guru membuat mereka lebih semangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa stimulus dan reinforcement yang diberikan guru efektif dalam membentuk perilaku peserta didik.

Selain itu, data observasi menunjukkan adanya peningkatan

pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan Thaharah setelah mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik mampu menyebutkan tata cara bersuci dengan benar dan mempraktikkannya sesuai dengan ketentuan syariat. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, peserta didik tetap mampu menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil dari stimulus dan penguatan yang diberikan guru. Hal ini membuktikan bahwa teori behaviorisme dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran daring, khususnya dalam materi praktik seperti Thaharah (Kalsum 2021).

Secara keseluruhan, implementasi teori behaviorisme dalam pembelajaran daring materi Thaharah di MI Darul Ulum memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku dan keterampilan peserta didik. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis, guru mampu memanfaatkan prinsip-prinsip behavioristik secara kreatif dan adaptif. Strategi pemberian stimulus, penguatan, dan latihan yang konsisten terbukti efektif dalam mendukung proses belajar peserta didik. Temuan ini menjadi bukti bahwa teori behaviorisme masih relevan dan aplikatif dalam konteks pembelajaran daring dengan penyesuaian metode yang tepat (Salamah, 2015).

Implementasi Teori Kognitif dalam Pembelajaran Daring Materi Thaharah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teori kognitif dalam pembelajaran daring materi Thaharah di MI Darul Ulum dilakukan dengan menekankan proses berpikir peserta didik. Guru berupaya mendorong peserta didik untuk memahami konsep-konsep dasar Thaharah, bukan sekadar menghafal prosedur. Materi disampaikan secara runtut dan logis, dimulai dari pengertian Thaharah, macam-macam najis, hingga tata cara bersuci sesuai syariat Islam. Guru juga menyederhanakan bahasa penyampaian agar mudah dipahami oleh peserta didik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, guru memanfaatkan media visual seperti gambar, infografis, dan video tutorial untuk membantu proses berpikir peserta didik. Strategi ini sejalan dengan teori kognitif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam mengolah informasi (Hidayat et.al, 2023).

Dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, guru mengaitkan materi Thaharah dengan situasi yang sering dihadapi peserta didik di rumah, seperti cara membersihkan najis ringan atau

Implementasi Teori Pembelajaran Behaviorisme, Kognitif, dan Humanisme pada Pembelajaran Daring Materi Thaharah di MI Darul Ulum

bersuci setelah buang air. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memudahkan peserta didik dalam memahami konsep Thaharah secara mendalam. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman makna dan alasan di balik praktik bersuci (Priarni, 2022).

Selain penyampaian materi, guru juga menerapkan teknik questioning untuk merangsang kemampuan berpikir peserta didik. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, seperti “Mengapa kita harus bersuci sebelum shalat?” atau “Apa akibatnya jika kita tidak melakukan Thaharah dengan benar?”. Pertanyaan ini disampaikan melalui grup WhatsApp atau saat pertemuan virtual. Respon peserta didik terhadap pertanyaan ini menjadi indikator sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi. Teknik questioning ini efektif dalam mendorong peserta didik untuk berpikir logis dan reflektif mengenai pentingnya Thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga memberikan tugas-tugas kognitif kepada peserta didik sebagai bentuk latihan berpikir. Tugas

tersebut antara lain membuat rangkuman materi Thaharah dengan bahasa sendiri, membuat video penjelasan tentang tata cara bersuci, atau menjawab soal-soal berbasis pemahaman (Ruwaida, 2019). Melalui tugas ini, peserta didik diharapkan mampu mengolah informasi, menyusun kembali konsep yang telah dipelajari, dan menyampaikannya dalam bentuk yang mudah dipahami. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas ini dengan baik, meskipun terdapat beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

Kendala yang ditemukan dalam implementasi teori kognitif adalah keterbatasan waktu interaksi antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran daring membatasi diskusi dua arah yang optimal, sehingga guru tidak dapat memantau secara langsung bagaimana peserta didik memproses informasi. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki keterampilan belajar mandiri yang baik, sehingga beberapa dari mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi. Guru berupaya mengatasi kendala ini dengan memberikan penjelasan tambahan secara personal melalui pesan *WhatsApp* kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan wawancara, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi Thaharah ketika materi disampaikan melalui gambar dan video. Mereka juga merasa terbantu ketika diminta membuat rangkuman atau menjelaskan kembali materi kepada orang tua atau teman. Proses ini membantu mereka mengingat konsep-konsep penting dan mengaitkannya dengan praktik sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kognitif memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran daring materi Thaharah (Wahyudin, 2009).

Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan kognitif. Peserta didik mampu menjelaskan konsep Thaharah secara runtut dan menunjukkan pemahaman yang baik dalam menjawab soal evaluasi. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, proses berpikir peserta didik tetap terasah melalui strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Implementasi teori kognitif terbukti relevan untuk meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik pada materi Thaharah (Khoirotunnisa & Hayumuti, 2019).

Secara keseluruhan, implementasi teori kognitif dalam pembelajaran daring materi Thaharah

di MI Darul Ulum berjalan cukup efektif. Guru mampu menstimulus proses berpikir peserta didik melalui penyampaian materi yang logis, penggunaan media visual, teknik questioning, dan pemberian tugas-tugas kognitif. Kendala teknis dan keterbatasan interaksi tidak menghalangi guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa teori kognitif dapat diadaptasi dengan baik dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Implementasi Teori Humanisme dalam Pembelajaran Daring Materi Thaharah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teori humanisme dalam pembelajaran daring materi Thaharah di MI Darul Ulum menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Guru tidak hanya fokus pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional, motivasi, dan kenyamanan belajar peserta didik. Pembelajaran daring dirancang agar peserta didik merasa dihargai, diperhatikan, dan didukung dalam memahami materi Thaharah (Mahendartik, 2022). Guru mengawali pembelajaran dengan sapaan, memberikan semangat, dan mengapresiasi kehadiran peserta didik

Implementasi Teori Pembelajaran Behaviorisme, Kognitif, dan Humanisme pada Pembelajaran Daring Materi Thaharah di MI Darul Ulum

di grup pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip teori humanisme yang menempatkan perkembangan potensi manusia secara menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran daring, guru juga memberikan ruang kebebasan bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai materi Thaharah. Guru tidak memaksakan peserta didik untuk mengikuti pola belajar yang kaku, melainkan memberi keleluasaan untuk belajar sesuai dengan tempo dan kondisi masing-masing. Hal ini sangat penting mengingat situasi belajar daring yang memiliki keterbatasan interaksi langsung. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kendala atau kesulitan yang mereka hadapi selama proses belajar. Dari hasil wawancara, peserta didik mengaku merasa nyaman karena guru selalu bersedia mendengarkan keluhan mereka. Ini membuktikan bahwa pendekatan humanistik mampu menciptakan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik.

Guru juga berusaha membangun rasa empati dan kepedulian kepada peserta didik yang mengalami kendala teknis, seperti keterbatasan kuota internet atau perangkat belajar. Dalam

beberapa kasus, guru memberikan materi tambahan secara pribadi kepada peserta didik yang tidak sempat mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, guru juga menghubungi orang tua untuk memastikan kondisi dan kebutuhan belajar anak-anaknya terpenuhi. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi teori humanisme tidak hanya berfokus pada proses belajar, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial dan emosional peserta didik. Upaya ini sangat membantu menciptakan suasana belajar yang humanis dan inklusif.

Aspek penting lainnya dalam implementasi teori humanisme adalah penghargaan terhadap keberagaman karakter dan kemampuan peserta didik. Guru tidak memberikan tekanan atau membanding-bandingkan capaian belajar peserta didik satu sama lain (Purwanto et.al, 2023). Sebaliknya, guru selalu mengingatkan bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dan potensi yang berbeda. Dalam proses pembelajaran daring, guru sering memberikan motivasi agar peserta didik tidak merasa rendah diri apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi Thaharah. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik. Temuan ini menguatkan prinsip humanisme yang menempatkan penghargaan terhadap martabat individu sebagai prioritas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan humanistik yang diterapkan guru memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran daring dan aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Mereka juga menunjukkan sikap terbuka untuk berdiskusi dan bertanya apabila mengalami kesulitan memahami materi Thaharah. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa peserta didik menyatakan bahwa sikap ramah dan perhatian dari guru membuat mereka merasa nyaman dan tidak takut untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang humanis sangat berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran daring (Rahayu et.al, 2023).

Implementasi teori humanisme juga tercermin dalam cara guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik. Guru tidak hanya menilai berdasarkan hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang telah dilalui. Apresiasi diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan usaha, meskipun hasilnya belum sempurna. Guru selalu menekankan bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki tugas yang belum sesuai. Sikap ini membantu mengurangi tekanan belajar dan

membangun rasa tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajar mereka (Hidayat & Malihah, 2023).

Kendala dalam implementasi teori humanisme pada pembelajaran daring salah satunya adalah keterbatasan komunikasi yang bersifat personal. Interaksi melalui media daring seperti WhatsApp Group atau Google Classroom tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi tatap muka. Guru harus berupaya ekstra untuk menjaga komunikasi yang hangat dan humanis melalui pesan teks atau voice note. Meskipun demikian, guru tetap berkomitmen menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan emosional peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa teori humanisme tetap relevan diterapkan dalam pembelajaran daring dengan beberapa penyesuaian.

Secara keseluruhan, implementasi teori humanisme dalam pembelajaran daring materi Thaharah di MI Darul Ulum memberikan kontribusi positif terhadap motivasi dan kenyamanan belajar peserta didik. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang humanis melalui penghargaan, perhatian, dan empati kepada peserta didik. Meskipun terdapat kendala teknis, pendekatan ini mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini

Implementasi Teori Pembelajaran Behaviorisme, Kognitif, dan Humanisme pada Pembelajaran Daring Materi Thaharah di MI Darul Ulum

memperkuat pentingnya penerapan prinsip-prinsip humanisme dalam konteks pembelajaran daring, terutama pada materi yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku seperti Thaharah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori pembelajaran behaviorisme, kognitif, dan humanisme dalam pembelajaran daring materi Thaharah di MI Darul Ulum berjalan cukup efektif dan saling melengkapi. Teori behaviorisme diterapkan melalui pemberian stimulus, penguatan, dan evaluasi terstruktur untuk membentuk perilaku bersuci peserta didik. Teori kognitif diimplementasikan dengan menekankan pemahaman konsep Thaharah melalui media visual, penugasan berpikir, dan teknik questioning. Sementara itu, teori humanisme diwujudkan melalui perhatian terhadap kebutuhan emosional peserta didik, pemberian motivasi, serta membangun komunikasi yang humanis dan empatik. Ketiga teori tersebut mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam melaksanakan Thaharah meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, W. N., & Malihah, N. (2023). Implementasi Beberapa Teori Belajar Dalam Aplikasi Sholat Fardhu (Studi: Teori Koneksionisme Edward L. Thorndike, Teori Belajar Medan Kurt Lewin, dan Teori Kondisioning Ivan Pavlop di Masjid Al-Ikhlas Sarirejo). *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), 1-10.
- Hidayat, W. N., Nurlaila, N., Purnomo, E., & Aziz, N. (2023). Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in Islamic Religious Education in the Digital Era. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 93-106.
- Khoirotunnisa, K., & Hayumuti, H. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Al islam menggunakan Metode Resitasi Pada Materi Thaharah di Kelas Vii smp Muhammadiyah 10 Surabaya. *TADARUS*, 8(2).
- Mahendartik, A. (2022). IMPLEMENTASI METODE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DALAM MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SISWA MATERI THAHARAH KELAS VII DI SMPN 14 MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(5), 40-49.
- Muhyati, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama*

- Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid 19*. Cv. Ae Media Grafika.
- Priarni, R. (2022). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Konservasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Nurul Islam Batur 02 Kec. Getasan Kab. Semarang Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 33-46.
- Purwanto, P., Fadli, M. U., & Hidayat, W. N. (2023). Values Education According To Yusuf Qardhawy And Ki Hajar Dewantara. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 112-123.
- Rahayu, F. D., Rahminawati, N., & Asikin, I. (2023). Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Thaharah Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 25-32.
- Rahmaniani, R., & Affandi, N. K. (2021). Implementasi Pendidikan Thaharah Dalam Membentuk Gaya Hidup Sehat Di SMA Negeri 10 Samarinda. *el Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 277-296.
- Ruwaida, H. (2019). Strategi pembelajaran fiqih thaharah di SDN mundar kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 167-188.
- Salamah, S. (2015). IMPLEMENTASI KURIKULUM HOLISTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DI BANJARMASIN. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(2).
- Utami, E. N. (2020). Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(4), 571-584.
- Wahyudin, Y. (2009). Teori Belajar Humanistik Carl Ransom Rogers dan Implikasinya terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Kalsum, U. (2021). *Proses Pembelajaran Fikih Dalam Jaringan Kelas VII Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Jakarta Selatan* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA).